

PENERAPAN TEKNIK BER CERITA FABEL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK DI PAUD AQILA BANDAR LAMPUNG

Ambar Wahyutina^{1*}, Nina Tisnawati², Annisa Nur Firdausyi³

Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung Indonesia

**Corresponding author.* Jl.Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo,34112,Kota Metro,Indonesia.

E-mail: Ambarwahyutina803@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Teknik bercerita fabel dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak di PAUD Aqila Bandar Lampung. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, data yang di gunakan adalah: wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik analisis yang digunakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini 1). Penerapan teknik bercerita fabel dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak di PAUD Aqila Bandar Lampung sudah cukup baik perkembangan bahasa anak dengan menggunakan cerita fabel, pertama teknik yang digunakan antara lain pemilihan tema yang menarik, menggunakan APE sesuai dengan tema yang diceritakan menggunakan Intonasi yang berubah-ubah sesuai dengan tema perkembangan bahasa secara umum sudah berkembang dengan baik, namun secara khusus masih ada beberapa anak yang harus di bimbing dan di monitor dalam tahap perkembangan bahasanya, 2).Menerapkan bercerita fabel ada beberapa tahapan yang di lakukan tahap persiapan atau perencanaan, tahap pelaksanaan merupakan realisasi dari persiapan atau perencanaan, tahap evaluasi berhasilkah metode cerita fabel dengan melihat hasil capaian peserta didik.

Kata kunci: Bercerita Fabel, Tehnik, Kemampuan Berbahasa

ABTRACT

This research aims to determine the implementation of fable storytelling techniques in enhancing language skills in children at Aqila Early Childhood Education (PAUD) in Bandar Lampung. The research conducted is qualitative in nature, utilizing data from interviews, observations, and documentation. The analysis techniques employed include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The implementation of fable storytelling techniques in enhancing language skills in children at PAUD Aqila Bandar Lampung is quite effective. The language development of children using fable stories is generally positive. The techniques applied include the selection of engaging themes, the use of appropriate language structures corresponding to the themes, and the use of varied intonations in accordance with the story themes. Overall, language development has progressed well, but there are still some children who need guidance and monitoring in specific language development stages. The implementation of fable storytelling involves several stages. The preparation or planning stage is crucial, followed by the execution stage, which is the realization of the preparation or planning. The evaluation stage assesses the success of the fable storytelling method by examining the achievements of the students.

Keywords: *Telling a fable, Technique, Language*



A. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang memiliki usia antara 0-8 tahun, yang mencangkup dalam program pendidikan di taman kanak-kanak ataupun yang berada pada keluarga (*family child care home*), serta berapa di pendidikan prasekolah baik Swasta, maupun Negeri, TK ataupun SD. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 memberikan pendapat bahwa anak usia dini adalah sebuah upaya pembinaan yang ditunjukkan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan cara pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak usia dini tersebut dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada di rentang 3-8 tahun dimana pada umur tersebut dilakukan upaya pendidikan dengan memberikan rangsangan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhannya dan perkembangan jasmani maupun rohani.

Permasalahan perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Aqila setelah masa pandemi aktivitas di sekolah sudah aktif kembali pembelajaran bertatap muka sudah

aktif, setelah penulis amati beberapa anak mengenai perkembangan kemampuan berbahasa mereka belum ada peningkatan bahasa yang lebih baik, bahasa yang mereka gunakan masih menggunakan bahasa non formal atau kurang baku seperti "gua" yang seharusnya menggunakan "saya" seperti yusuf dia cenderung pendiam namun ketika berbicara bahasanya kurang efektif seperti "Bunda Diego ngomong jelek" yang seharusnya "bunda diego berbicara tidak baik" selain itu ketika guru menanyakan anak-anak sudah selesai semua? Rata-rata mereka menjawab "aku belum" atau nama sendiri disebutkan "amel sudah bunda" yang seharusnya diganti menggunakan kata "saya sudah bunda". ikata "item" yang seharusnya hitam, "pink" yang seharusnya merah muda, Menurut pengamatan saya kesimpulannya adalah perkembangan bahasa anak di PAUD Aqila Bandar Lampung masih belum ada peningkatan, dikarenakan faktor lingkungan sendiri seperti keluarga yang kurang atau tidak menerapkan bahasa baku kepada anak dan juga faktor lingkungan bermain saya mengamati dilingkungan anak-anak sudah menggunakan bahasa non formal ketika bermain seperti "gua" dan bahasa gaul lainnya. Karena anak mudah meniru apa yang mereka dengar dan menjadi sebuah

kebiasaan apabila terjadi secara terus menerus, karena dilingkungan sekolah guru sudah mencontohkan penggunaan bahasa formal. Dari hasil observasi yang penulis lakukan dari 40 anak 20 diantaranya yang mempunyai kemampuan berbahasa kurang baik jadi dapat di simpulkan dari keseluruhan anak terdapat 50% yang memiliki perkembangan bahasa kurang baik. Teknik bercerita menggunakan fabel, fabel merupakan salah satu media gambar. Oleh sebab itu fabel masuk dalam katagori media berbasis visual. Sebagai bagian dari media pembelajaran, fabel memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan fabel diantaranya fabel banyak digunakan untuk menjelaskan gambar yang kompleks seperti dalam kesehatan, matematika, dan teknologi selain itu fabel juga merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan membuat pembelajaran lebih efektif, interaktif dan mudah untuk diingat. Selain kelebihan fabel juga mempunyai kelemahan yaitu kelemahan-kelemahan media visual meliputi membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, dan penyajian pesannya berupa unsur visual saja.

B. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lapangan, bersifat deskriptif kualitatif, dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang

yang diperlukan dan dapat di mengerti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh, dalam penelitian ini peneliti menggunakan Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian. dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan teknik bercerita fabel dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di PAUD Aqila Bandar Lampung

Teknik yang digunakan dalam bercerita fabel antara lain pemilihan tema harus menarik mungkin seperti tokoh-tokoh di dalam cerita fabel yang mudah anak ketahui seperti kupu-kupu, burung, kucing, kelinci dan lain sebagainya. Dengan teknik pemilihan tema yang menarik akan

menumbuhkan semangat pada anak untuk mendengarkan cerita fabel. Selain itu menggunakan media yang menarik sesuai dengan tema pada cerita fabel seperti menggunakan media boneka tangan, gambar binatang atau tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar kita yang sesuai dengan tema dengan begitu cerita yang di sampaikan akan lebih menarik dan membuat anak lebih memahami alur cerita fabel. Teknik selanjutnya menggunakan ekspresi dan intonasi yang menarik yang sesuai dengan karakter tokoh hewan pada cerita fabel sebagai contoh tokoh hewan kura-kura ekspresi yang digunakan santai dan juga intonasi yang lembut tetapi ketika tokoh hewan itu harimau harus menggunakan ekspresi yang galak dan intonasi yang tegas. Dengan begitu cerita fabel akan lebih menarik, bercerita fabel juga tidak harus monoton di lakukan di dalam ruangan bisa di luar ruangan agar tidak anak tidak bosan dalam mendengarkan cerita fabel. Kegiatan pembelajaran bercerita fabel di PAUD Aqila Bandar Lampung sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan dasar berbahasa khususnya kemampuan dasar bahasa anak usia dini memiliki berbagai cara dan metode agar kegiatan belajar bahasa tetap menarik dan menyenangkan untuk mengembangkan bahasa, peserta didik sering diajak komunikasi khususnya yang kurang aktif dan pendiam, Salah satu metode yang diterapkan dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini adalah metode cerita fabel adalah suatu metode pembelajaran dengan

bercerita yang berisi ajaran moral yang tokohnya adalah binatang yang dapat dapat berbicara seperti manusia.

Metode cerita fabel merupakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku cerita binatang yang digunakan untuk sumber belajar agar anak bisa bersemangat belajar dan tidak cepat jenuh. Metode bercerita sangat baik dan sangat disukai oleh jiwa anak-anak karena manusia memiliki pengaruh yang sangat baik untuk dapat menarik perhatian anak. (Ani Triani,2022).

Sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih bermakna. Terkait pentingnya penerapan metode cerita fabel sangat penting dan perlu untuk diterapkan sebagai upaya mengatasi kejenuhan dalam belajar, mengajarkan anak membedakan kepribadian yang baik dan buruk sehingga anak termotivasi untuk berbuat baik serta mengembangkan kemampuan anak dalam berbahasa.

Penerapan dalam bercerita fabel pada anak usia dini ada beberapa tahapan yang di lakukan:

1. Tahap persiapan

Persiapan atau perencanaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya, perencanaan dalam kegiatan cerita fabel di PAUD Aqila bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan dari kegiatan tersebut dapat tercapai dengan baik.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan realisasi dari persiapan atau perencanaan yang telah dibuat dalam menyusun tujuan kegiatan dan penyusunan RPPH. Sebelum dilakukan observasi yang dilakukan peneliti adalah berdoa terlebih dahulu, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan. Setelah itu peneliti menunjukkan bahwa terdapat beberapa langkah dalam penerapan metode cerita fabel di PAUD Aqila diantaranya sebagai berikut: mengkondisikan kelas, mengatur tempat duduk, memilih buku yang disukai, bercerita dengan lengkap.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada tahap terakhir setelah kegiatan belajar usai, seberapa berhasilkah metode cerita fabel tersebut diterapkan dengan melihat hasil capaian peserta didik. Kegiatan pembelajaran bercerita fabel di PAUD Aqila Bandar Lampung sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan dasar berbahasa khususnya kemampuan dasar bahasa anak usia dini memiliki berbagai cara dan metode agar kegiatan belajar bahasa tetap menarik dan menyenangkan untuk mengembangkan bahasa, peserta didik sering diajak komunikasi khususnya yang kurang aktif dan pendiam, Salah satu metode yang diterapkan dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini adalah metode cerita fabel adalah suatu metode pembelajaran dengan bercerita. Berisi ajaran moral yang tokohnya adalah binatang yang dapat berbicara seperti manusia. Metode cerita fabel

merupakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku cerita binatang yang digunakan untuk sumber belajar agar anak bisa bersemangat belajar dan tidak cepat jenuh. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih bermakna.

Terkait pentingnya penerapan metode cerita fabel sangat penting dan perlu untuk diterapkan sebagai upaya mengatasi kejenuhan dalam belajar, mengajarkan anak membedakan kepribadian yang baik dan buruk sehingga anak termotivasi untuk berbuat baik serta mengembangkan kemampuan anak dalam berbahasa. Teknik yang digunakan dalam bercerita fabel antara lain:

- a. Pemilihan tema harus menarik mungkin seperti tokoh-tokoh di dalam cerita fabel yang mudah anak ketahui seperti kupu-kupu, burung, kucing, kelinci dan lain sebagainya. Dengan teknik pemilihan tema yang menarik akan menumbuhkan semangat pada anak untuk mendengarkan cerita fabel. Selain itu menggunakan media yang menarik sesuai dengan tema pada cerita fabel seperti menggunakan media boneka tangan, gambar binatang atau tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar kita yang sesuai dengan tema dengan begitu cerita yang di sampaikan akan lebih menarik dan membuat anak lebih memahami alur cerita fabel.
- b. Teknik ekspresi dan intonasi yang menarik yang sesuai dengan karakter tokoh hewan pada cerita fabel sebagai contoh tokoh hewan

kura-kura ekspresi yang digunakan santai dan juga intonasi yang lembut tetapi ketika tokoh hewan itu harimau harus menggunakan ekspresi yang galak dan intonasi yang tegas. Dengan begitu cerita fabel akan lebih menarik, bercerita fabel juga tidak harus monoton dilakukan di dalam ruangan bisa di luar ruangan agar tidak anak tidak bosan dalam mendengarkan cerita fabel.

4. Langkah-langkah yang dilakukan dalam bercerita fabel adalah sebagai berikut:
 - a. Guru menyapa peserta didik sebelum dimulainya bercerita fabel
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran fabel
 - c. Guru menyampaikan manfaat bercerita fabel
 - d. Peserta didik diminta untuk mendengarkan dan ikut menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru saat bercerita fabel
 - e. Guru menjelaskan tema dari cerita fabel yang akan dibawakan
 - f. Guru mempraktikkan cerita fabel dengan menggunakan APE sesuai dengan tema cerita fabel
 - g. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang cerita fabel
 - h. Guru menyampaikan pesan moral yang ada di dalam cerita fabel.

Kelebihan dan kekurangan dalam teknik bercerita fabel pada anak usia dini.

Menggunakan teknik bercerita fabel pada anak usia dini mempunyai

kelemahan dan juga kelebihan antara lain sebagai berikut:

1. Kelemahannya membuat anak kurang kondusif saat mendengarkan cerita, anak cenderung asik sendiri saling debat dengan teman sebangku, berisik dan juga memotong cerita dengan menanyakan ulang tokoh-tokoh pada cerita. Berbeda saat anak sedang melakukan kegiatan belajar guru lebih fokus kepada situasi anak sehingga anak masih bisa di kondisikan agar tetap tenang dan kondusif ketika pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu teknik bercerita fabel juga memerlukan waktu yang cukup lama dalam mempersiapkan cerita seperti pemilihan tema, menentukan dan menyiapkan media pendukung yang sesuai dengan tema.
2. Kelebihan dalam menggunakan teknik bercerita fabel antar lain dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini, menumbuhkan semangat pada anak, membuat guru semakin kreatif, pembelajaran menjadi menyenangkan, membuat anak lebih aktif dan juga membentuk karakter anak lebih baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat peneliti simpulkan bahwa. Teknik yang digunakan dalam bercerita fabel di PAUD Aqila Bandar Lampung antara lain pemilihan tema harus menarik mungkin. Dengan teknik pemilihan tema yang menarik akan menumbuhkan semangat pada anak untuk mendengarkan cerita fabel. Selain itu menggunakan media boneka tangan, gambar binatang atau tumbuh-

tumbuhan yang ada di sekitar kita yang sesuai dengan tema dengan begitu cerita yang di sampaikan akan lebih menarik dan membuat anak lebih memahami alur cerita fabel. Teknik selanjutnya menggunakan ekspresi dan intonasi yang menarik yang sesuai.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, (2005) *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta:Universitas Terbuka.
- Kementerian Agama RI.(2015) *Mushab Al-Mumtaz, Al Qur'anul Karim*. Jakarta Timur: Maktabah Al-Fatih.
- Moleong,L.J. (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2005) *Memahami Penelitian*
- Saefuddin,A.,et.al. (2009). *Statistika Dasar*, Bandung:Grasindo.
- Kak Rin. (2022). *Kumpulan Fabel Terbaik Penghantar Tidur* Yogyakarta.
- Ampubolon. (2008). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif Dan Efisien* Bandung: Angkasa.
- Anita, Y. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ani Triani. (2022), Peran Guru Dalam Menanamkan nilai-nilai Islami Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini. *Thufulah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 1(2). 6-12. Diakses dari <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/thufulah/article/view/3467/1586>
- Cahyaningtyas,A.S. (2020). *Pembelajaran Menggunakan Augment Reality untuk Anak Usia Dini di Indonesia*, *Jurnal teknologi Pendidikan*, 5(1), Oktober.
- Husna,A. (2021). Strategi Perkembangan Dan Indikator Pencapaian Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 01(4).
- Purba,A. (2013). Peranan Lingkungan Bahasa Dalam Memperoleh Bahasa Kedua, 3(1)
- Rosalina, A. (2011) Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain, 9(1).
- Choirunisa,B. (2020). Peran Ibu Dalam Memperoleh Bahasa Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1).
- Nugraha,C.R. (2018). Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan Dalam Pembelajaran Apresiasi Fabel. *Jurnal Metabahasa*. 1(1)
- Herdiansyah, H. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, *Jurnal Perpustakaan*. 5(1)
- Izzah,L. (2020) Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2).
- Dhieni,N.,& Fridani,L.(2017). Hakikat Perkembangan Bahasa Anak.2(1).
- Pebriana,P.H. (2017). Analisis Kemampuan Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Mendongeng. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2)
- Gustiwati R.Z.(2012). Bahan Ajar Membaca Dengan Menggunakan Media Fabel Di Kelas Awal Integrasi Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. 19(2)
- Winitamini, (2019) Sintaksis Bahasa Indonesia. 2(1)
- Bawono, Y. (2017) Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Unissula*, 1
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, *Jurnal Al-Atfal*, 2(2)